



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA TENAGA KERJA DI PT. EASTERN PEARL FLOUR MILLS MAKASSAR TAHUN 2022

Hardi. K¹, Maryono Dassi², Yuspandiar³

Institut Toraja Raya Indonesia ^{1, 2, 3}

hardikalmi@gmail.com¹,

Abstrak (Indonesia)

Alat pelindung diri adalah alat yang digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian survey observasional dengan Rancangan Cross Sectional, study yang bertujuan melihat hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar Tahun 2022, sebanyak 200 tenaga kerja. Penarikan sampel dengan metode Simple Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pelatihan K3 dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kerja dengan nilai $p(0.000) < 0.05$. Ada hubungan jam kerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kerja dengan nilai $p(0.013) < 0.05$. Ada hubungan masa kerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kerja nilai $p(0.000) < 0.05$. Penelitian ini disarankan kepada pihak manajemen supaya memberikan pelatihan K3 bagi Tenaga Kerja, agar Tenaga Kerja dapat menerapkan K3 untuk menjaga keselamatan kerja pada diri sendiri serta orang lain. Diharapkan kepada semua Tenaga Kerja untuk menggunakan APD, memeriksakan diri dan kesesuaian jam kerja untuk mewujudkan keselamatan serta kesehatan kerja.

Kata Kunci : Penggunaan APD, Pelatihan K3, Jam Kerja dan Masa Kerja

Abstract

Personal protective equipment is a device used to protect some or all of the body from potential hazards and accidents. Type of research is an observational survey study with cross-sectional design, which aims to study the relationship Use of Personal Protective Equipment (PPE) in the work force in the PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar in 2012, as many as 200 workers. Simple Random Sampling method. The results showed that there is a K3 training with the use of Personal Protective Equipment (PPE) Labor with $p (0.000) < 0.05$. There is a relationship business hours with the use of Personal Protective Equipment (PPE) with a p value of Labor (0013) < 0.05 . There is a relationship tenure with the use of Personal Protective Equipment (PPE) Labor p value (0.000) < 0.05 . Penelitian was suggested to the management that provides training K3 for Labour, Manpower can apply in order to maintain safety K3 in yourself and others. It is expected that all Labor to use PPE, check-ups and hours of work to achieve compliance safety and health.

Keywords: Use of PPE, Training K3, Hours and Working Time

**Correspondent Author : HARDI K
Email : hardikalmi@gmail.com*

PENDAHULUAN

Indonesia pada awalnya adalah masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Dalam masyarakat agraris peralatan awal yang dipergunakan adalah sederhana dan bekerja secara tradisional. Di satu sisi dalam dunia industri harus dipergunakan hasil pemikiran ilmu dan teknologi yaitu dilakukan mekanisme, elektrifikasi dan modernisasi, sehingga terdapat angka kecelakaan kerja yang berpariatif. Tercatat Angka kecelakaan kerja yang berakibat 100.000 kematian akibat kecelakaan dan kira-kira 9 juta terluka, sekitar 15.000 kecelakaan fatal ditempat bekerja dan 2 juta terluka akibat pekerjaan. Persentase penyebab kecelakaan kerja yaitu 3% dikarenakan sebab yang tidak bisa dihindarkan (seperti bencana alam) , selain itu 24% dikarenakan lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat, dan 73% dikarenakan perilaku yang tidak aman atau kelalaian pada saat bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Cara efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menghindari terjadinya lima perilaku tidak aman yang telah disebutkan di atas (ILO, 2020) 2 Data statistic Sulawesi Selatan dalam angka tahun 2024 mempunyai jumlah tenaga kerja 14830 orang, pada tahun tersebut 24% diantaranya mengalami kecelakaan kerja yang diakibatkan karena kelalaian tenaga kerja, 31% karena tidak menggunakan APD tidak secara teratur dan 18% diantaranya kecelakaan terjadi karena kesalahan pada lingkungan kerja yang tidak kondusif (www.Google.Com/statistik sulselbar/ diakses tanggal,27/7/2022).

Kecelakaan kerja meningkat seiring peningkatan jumlah tenaga kerja. Jumlah kecelakaan kerja di dunia sebanyak 250 juta pada tahun 2019, kejadian kecelakaan setiap tahunnya sebanyak 24% diantaranya mengalami kecelakaan akibat tidak memakai APD pada tenaga kerja yang masa kerjanya lebih dari 4 tahun (ILO,2020).

Demikian halnya di Indonesia jumlah kecelakaan kerja telah mencapai 105.000 kejadian kecelakaan kerja pertahunnya (www.Google.Com/Depkesdiakses tanggal,29/4/2022) Tingkat Pendidikan juga mempengaruhi kepuasan tenaga kerja terhadap pekerjaannya. Reny Mandoang (2010) dalam penelitiannya tenaga kerja Human Resources Department di PT. INCO Tbk, sorowako, bahwa 78 responden penelitian tersebut yang tergolong berpendidikan tinggi sebanyak 57 tenaga kerja 73,1% puas dengan pekerjaannya. 17 (51,5%) dari 33 responden yang berpendidikan rendah tidak puas dengan pekerjaannya. 3 Alat Pelindung Diri adalah alat-alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan (Suma'mur, 1991). Alat Pelindung Diri harus mampu melindungi pemakainya dari bahaya bahaya kecelakaan yang mungkin ditimbulkan, oleh karena itu, APD dipilih secara hati-hati agar dapat memenuhi beberapa ketentuan yang

diperlukan. Menurut ketentuan Balai Hiperkes, syarat-syarat Alat Pelindung Diri adalah : 1. APD harus dapat memberikan perlindungan yang adekuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja. 2. Berat alat hendaknya ringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan. 3. Alat harus dapat dipakai secara fleksibel. 4. Bentuknya harus cukup menarik. 5. Alat pelindung tahan untuk pemakaian yang lama. 6. Alat tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya yang dikarenakan bentuk dan bahayanya yang tidak tepat atau karena salah dalam menggunakannya. 7. Alat pelindung harus memenuhi standar yang telah ada. 8. Alat tersebut tidak membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya. 4 9. Suku cadangnya harus mudah didapat guna mempermudah pemeliharaannya. Suma'mur (1994) menggolongkan alat pelindung diri menurut bagian tubuh yang dilindunginya ke dalam 8 golongan yaitu : 1. Alat Pelindung Kepala 2. Alat Pelindung Mata 3. Alat Pelindung Muka 4. Alat Pelindung Telinga 5. Alat Pelindung Pernafasan 6. Alat Pelindung Tangan 7. Alat pelindung Kaki 8. Pakaian pelindung Data dari PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar tahun 2021 terdapat jumlah tenaga kerja sebanyak 412 orang, dari data diatas peneliti tertarik meneliti faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi agar dapat mewakili Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian survey observasional dengan Rancangan Cross Sectional, study yang bertujuan melihat hubungan pelatihan K3, Jam Kerja dan masa kerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri pada tenaga kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar Tahun 2022.

HASIL

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Jenis Kelamin

Tabel 1.
Distribusi Jenis Kelamin Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar Tahun 2022

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-laki	193	96,5
Perempuan	7	3,5
Jumlah	200	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3 Menunjukkan bahwa dari 200 Tenaga Kerja terdapat jenis kelamin laki-laki sebanyak 96,5 %,dan jenis kelamin perempuansebanyak 3,5%. *Use of PPE, Training K3, Hours and Working Time*

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2.
Distribusi Kelompok Umur Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour
Mills Makassar Tahun 2022

Kelompok Umur (Tahun)	N	Persentase
21 – 24	8	4,0
25 – 28	17	8,5
29 – 32	17	8,5
33 – 36	57	28,5
37 – 40	15	22,5
41 – 44	24	12,0
45 – 48	13	6,5
49 – 52	11	5,5
< 52	8	4,0
Jumlah	200	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 2 Menunjukkan bahwa dari 200 Tenaga Kerja terdapat kelompok umur 33 – 36 tahun tertinggi sebanyak 28,5%, dan kelompok umur 21 – 24 dan < 52 tahun terendah masing-masing sebanyak 4,0 %.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.
Distribusi Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour
Mills Makassar Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	N	Persentase
SD	3	1,5
SMP	7	3,5
SMA	144	72,0
D1	1	0,5
D3	9	4,5
S	36	18,0
Jumlah	200	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4 Menunjukkan bahwa dari 200 Tenaga Kerja terdapat tingkat pendidikan SMA tertinggi sebanyak 72,0%, dan tingkat pendidikan D1 terendah sebanyak 0,5%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Unit Kerja

Tabel 5.

Distribusi Tenaga Kerja berdasarkan Unit Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar Tahun 2022

Unit Kerja	N	Persentase
Administrasi MU	1	0,5
Listrik	2	1,0
Flour Packing	3	1,5
Loading-Unloading/Tower Pest Control	13	6,5
Line Maintenance	12	6,0
Cleaning & Hygiene Ware	9	4,5
House Mechanic/Fluting	12	6,0
Roller	7	3,5
Packing	19	9,5
Palletizing	6	3,0
Produksi	11	5,5
Milling	17	8,5
Wheat	18	9,0
Silo	30	15,0
FP	22	11,0
Wheat Cleaning	3	1,5
	15	7,5
Jumlah	200	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 5 Menunjukkan bahwa dari 200 Tenaga Kerja yang terdapat unit kerja Mills tertinggi sebanyak 15,0%, dan yang sedikit di Unit Kerja Administrasi sebanyak 0,5 %.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Unit Kerja

Tabel 6.

Distribusi Pelatihan K3 Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar Tahun 2022

Pelatihan K3	N	Persentase
Pernah	115	57,5
Tidak Pernah	85	42,5
Jumlah	200	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 6 Menunjukkan bahwa dari 200 Tenaga Kerja yang melaksanakan pelatihan K3 sebanyak 57,5 %,dan yang tidak melaksanakan pelatihan K3 sebanyak 42,5%.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Tabel 7.

Distribusi Jam Kerja Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar Tahun 2022

Jam Kerja	N	Persentase
Memenuhi Syarat	163	81,5
Tidak Memenuhi Syarat	37	19,5
Jumlah	200	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 7 Menunjukkan bahwa dari 200 Tenaga Kerja yang melaksanakan jam kerja memenuhi syarat (8 jam kerja/hari) sebanyak 81,5 %,dan yang tidak melaksanakan jam kerja memenuhi syarat (< 8 jam dan > 8 kerja/hari) sebanyak 19,5%.

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 8.

**Distribusi Masa Kerja Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills
Makassar Tahun 2022**

Masa Kerja	N	Persentase
Lama	142	71,0
Baru	58	29,0
Jumlah	200	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 8 Menunjukkan bahwa dari 200 Tenaga Kerja yang memiliki masa kerja lama (≥ 5 tahun) sebanyak 71,0%, dan yang memiliki masa kerja baru (< 5 tahun) sebanyak 29,0%.

h. Karakteristik Responden Berdasarkan Alat Pelindung Diri

Tabel 9.

**Distribusi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kerja
di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar Tahun 2022**

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	n	Persentase
Menggunakan	137	68,5
Tidak Menggunakan	63	31,5
Jumlah	200	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 9 Menunjukkan bahwa dari 200 Tenaga Kerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 68,5 %, dan yang tidak Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 31,5%.

1. Analisa Bivariat

- a. Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pelatihan K3 dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Tabel 10.

**Hubungan Pelatihan K3 dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga
Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills
Makassar Tahun 2022**

Pelatihan K3	Alat Pelindung Diri (APD)				Jumlah	χ^2 (p)
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
			N	%		
	N	%	N	%		
Pernah	96	83,5	19	16,5	115	28,134 (0,000)
Tidak Pernah	41	48,2	44	52,8	85	
Jumlah	137	68,5	63	31,5	200	

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 10 Menunjukkan bahwa dari 115 Tenaga Kerja yang melaksanakan pelatihan K3 terdapat Tenaga Kerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 83,5%, sedangkan dari 85 Tenaga Kerja yang tidak melaksanakan pelatihan K3 terdapat Tenaga Kerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 48,2 %.

Hasil Analisis Statistik diperoleh nilai χ^2 hitung (28,134) $>$ χ^2 Tabel (3.841) atau nilai p (0.000) $<$ 0.05, ini berarti Hipotesis H_a diterima yaitu ada hubungan pelatihan K3 dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar.

- b. Hubungan Jam Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Tabel11

**Hubungan Jam Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)
Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills
Makassar Tahun 2022**

Jam Kerja	Alat Pelindung Diri (APD)				Jumlah	X ² (p)
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	n	%	N	%		
Memenuhi Syarat	118	72,4	45	27,6	163	6,187 (0,013)
Tidak Memenuhi Syarat	19	51,4	18	48,6	37	
Jumlah	137	68,5	63	31,5	200	

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 11 Menunjukkan bahwa dari 163 Tenaga Kerja yang melaksanakan jam kerja memenuhi syarat terdapat Tenaga Kerjayang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 72,4 %, sedangkan dari 37 Tenaga Kerja yang melaksanakan jam kerja tidak memenuhi syarat terdapat Tenaga Kerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 51,4 %.

Hasil Analisis Statistik diperoleh nilai χ^2 hitung ($6,187 > \chi^2$ Tabel (3.841) atau nilai p ($0.013 < 0.05$), ini berarti Hipotesis H_a diterima yaitu ada hubungan jam kerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar.

- c. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

**Tabel12 Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri
(APD) Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills
Makassar Tahun 2022**

Hasil Uji Chi-Square						
Masa Kerja	Alat Pelindung Diri (APD)				Jumlah	χ^2 (p)
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	n	%	n	%		
Lama ($\geq$ 5 tahun)	117	82,4	25	17,6	142	43,809 (0,000)
Baru ($<$ 5 tahun)	20	34,5	38	65,5	58	
Jumlah	137	68,5	63	31,5	200	

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 12 Menunjukkan bahwa dari 142 Tenaga Kerja yang memiliki masa kerja Lama (≥ 5 tahun) terdapat Tenaga Kerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 82,4 %, sedangkan dari 58 Tenaga Kerja yang memiliki masa kerja Baru (< 5 tahun) terdapat Tenaga Kerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 34,5 % Hasil Analisis Statistik diperoleh nilai χ^2 hitung ($43,809 > \chi^2$ Tabel (3.841) atau nilai p ($0.000 < 0.05$), ini berarti Hipotesis H_a diterima yaitu ada hubungan masa kerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar

PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan spesialisasi tersendiri karena di dalam pelaksanaan di samping dilandasi oleh peraturan perundang-undangan, juga dilandasi oleh ilmu-ilmu tertentu, terutama ilmu teknik dan medik. Demikian pula bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan masalah yang mengandung banyak disiplin ilmu, misalnya hukum maupun sosial. (Suma'mur dan Kaelan Erwan).

1. Pelatihan K3

Pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan

pengembangan, pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang, Mathis (2002),.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 200 Tenaga Kerja yang melaksanakan pelatihan K3 sebanyak 57,5 %, dan yang tidak melaksanakan pelatihan K3 sebanyak 42,5%. Sedangkan pada tabel 10 Menunjukkan bahwa dari 115 Tenaga Kerja yang melaksanakan pelatihan K3 terdapat Tenaga Kerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 83,5%, sedangkan dari 85 Tenaga Kerja yang tidak melaksanakan pelatihan K3 terdapat Tenaga Kerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 48,2 %.

Hasil Analisis Statistik diperoleh nilai X^2 hitung (28,134) > X^2 Tabel (3.841) atau nilai p (0.000) < 0.05, ini berarti Hipotesis H_a diterima yaitu ada hubungan pelatihan K3 dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar

Pelatihan didefinisikan oleh Ivancevich sebagai “usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera”. Selanjutnya, sehubungan dengan definisinya tersebut, Ivancevich (2008) mengemukakan sejumlah butir penting yang diuraikan di bawah ini: Pelatihan (*training*) adalah “sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi”. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pelatihan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya. Penelitian ini sama yang dilakukan oleh Swandi (2010) di PT. Pertamina persero Makassar dari hasil penelitian menunjukkan Jam Kerja Berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan nilai p(0,021) < 0,000.

1. Jam Kerja

Lama bekerja dalam hubungan pelaksanaan tugas dan pemeliharaan keadaan tubuh tetap baik bertalian dengan pekerjaan sewaktu-waktu menurut beban kerja, pekerjaan dalam sehari, seminggu dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 200 Tenaga Kerja yang melaksanakan jam kerja memenuhi syarat (8 jam kerja/hari) sebanyak 81,5 %, dan yang tidak melaksanakan jam kerja memenuhi syarat (> 8 kerja/hari) sebanyak 19,5%. Sedangkan pada tabel 11 Menunjukkan bahwa dari 163 Tenaga Kerja yang melaksanakan jam kerja memenuhi syarat terdapat Tenaga Kerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 72,4 %, sedangkan dari 37 Tenaga Kerja yang melaksanakan jam kerja tidak memenuhi syarat terdapat Tenaga Kerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 51,4 %.

Hasil Analisis Statistik diperoleh nilai X^2 hitung (6,187) > X^2 Tabel (3.841) atau nilai p (0.013) < 0.05, ini berarti Hipotesis H_a diterima yaitu ada hubungan jam kerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kerjadi PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar. Menurut pengalaman, kemampuan maksimum tersebut adalah sebesar 2,4 liter/menit, oleh karena seluruh tubuh harus dikerahkan untuk memenuhi keperluan tersebut. Apabila sepertiga dari kapasitas yang dilakukan, pekerjaan dapat dilakukan dalam 5 jam seandainya pemasukan kalori hanya sebesar 2800 kalori/hari. Kemampuan ini dipengaruhi oleh factor usia seperti pada usia 50 tahun kapasitas tinggal 80 % dan pada 60 tahun menjadi 60 % dari kapasitas mereka yang berusia 25 tahun.

Lamanya seseorang bekerja dalam sehari secara baik pada umumnya 6 – 8 jam dan sisanya untuk istirahat atau kehidupan dalam keluarga serta masyarakat. Memperpanjang waktu lebih dari itu biasanya akan menurunkan efisiensi, timbulnya kelelahan, penyakit dan kecelakaan. Penelitian-penelitian menunjukan bahwa

pengurangan jam kerja dari 8 ¾ ke 8 jam disertai meningkatnya efisiensi hari per waktu dengan kenaikan produktivitas 3 – 10 % kecendrungan ini lebih terlihat pada pekerjaan yang dilakukan dengan tangan. Demikian pula ternyata, bahwa pelaksanaan pekerjaan tidak dapat meningkat lagi bahkan menurun, jika waktunya telah melebihi 8 jam kerja. Dari angka penelitian angka absensi meningkat dengan cepat jika jam kerja melebihi 63,2 seminggu untuk pria dan melebihi 57,3 untuk wanita. Jumlah jam kerja dalam seminggu yang memungkinkan seorang tenaga kerja dapat bekerja dengan baik adalah 40 jam, lebih dari ini maka akan menimbulkan hal-hal yang merugikan. Penelitian ini sama yang dilakukan oleh A.Arni (2010) di PT. semen Tonasa Pangkep dari hasil penelitian menunjukkan pelatihan K3 Berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan nilai $p(0,015) < 0,000$.

2. Masa Kerja

Masa kerja adalah interval waktu sejak awal bekerja sampai waktu yang telah ditentukan (Suma'mur, P. K, 1996). Masa kerja sangat mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri. Karena semakin lama masa kerja tenaga kerja, juga semakin lama untuk menggunakan alat pelindung diri sehingga tenaga kerja bisa merasa jenuh atau bosan untuk menggunakan alat pelindung diri (Suma'mur, P.K, 1996).

Menunjukkan bahwa dari 200 Tenaga Kerja yang melaksanakan jam kerja memenuhi syarat (8 jam kerja/hari) sebanyak 81,5 %, dan yang tidak melaksanakan jam kerja memenuhi syarat (< 8 jam dan > 8 kerja/hari) sebanyak 19,5%. Sedangkan pada tabel 11 Menunjukkan bahwa dari 163 Tenaga Kerja yang melaksanakan jam kerja memenuhi syarat terdapat Tenaga Kerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 72,4 %, sedangkan dari 37 Tenaga Kerja yang melaksanakan jam kerja tidak memenuhi syarat terdapat Tenaga Kerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 51,4 %.

Hasil Analisis Statistik diperoleh nilai X^2 hitung (6,187) > X^2 Tabel (3.841) atau nilai p (0.013) < 0.05, ini berarti Hipotesis H_a diterima yaitu ada hubungan jam kerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar.

Masa kerja menunjukkan lama waktu bagi pekerjaan untuk terpapar sebagai akibat dari pekerjaannya. Semakin lama pekerja bekerja maka waktu untuk timbulnya gangguan kesehatan seperti kelelahan akan semakin besar pula, ini dikarenakan irama faal dan metabolisme tubuh yang tidak dapat diserasikan dengan kerja malam hari. Dari hasil penelitian Guernin dan Devese, 1998 didapatkan pula bahwa dengan lamanya masa kerja maka gangguan tidur pun naik secara signifikan, bilamana terjadi pemutusan hubungan kerja berakhir pula masa kerja seseorang tenaga kerja, untuk itu seorang tenaga kerja pertama ia mempunyai hak dan kewajiban, demikian juga perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh A.Firman.S (2009) di PT. Bosowa dimana Masa kerja berhubungan dengan penggunaan oleh Alat Pelindung diri dengan nilai p (0,015) < 0,000.

Darmanto, Djojodibroto (1999), bawa semakin lama masa kerja tenaga kerja semakin disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri karena tingkat pengetahuan tenaga kerja tentang resiko kecelakaan kerja akibat tidak menggunakan alat pelindung diri lebih tinggi.

Melaksanakan jam kerja tidak memenuhi syarat terdapat Tenaga Kerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 51,4 %. Hasil Analisis Statistik diperoleh nilai X^2 hitung (6,187) > X^2 Tabel (3.841) atau nilai p (0.013) < 0.05, ini berarti Hipotesis H_a diterima yaitu ada hubungan jam kerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kerja di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar.

Masa kerja menunjukkan lama waktu bagi pekerjaan untuk terpapar sebagai akibat dari pekerjaannya. Semakin lama pekerja bekerja maka waktu untuk timbulnya gangguan kesehatan seperti kelelahan akan semakin besar pula, ini dikarenakan irama faal dan metabolisme tubuh yang tidak dapat diserasikan dengan kerja malam hari. Dari hasil penelitian Guernin dan Devese, 1998 didapatkan pula bahwa dengan lamanya masa kerja maka gangguan tidur pun naik secara signifikan, bilamana terjadi

pemutusan hubungan kerja berakhir pula masa kerja seseorang tenaga kerja, untuk itu seorang tenaga kerja pertama ia mempunyai hak dan kewajiban, demikian juga perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh A.Firman.S (2009) di PT. Bosowa dimana Masa kerja berhubungan dengan penggunaan oleh Alat Pelindung diri dengan nilai $p(0,015) < 0,000$. Darmanto, Djojodibroto (1999), bawa semakin lama masa kerja tenaga kerja semakin disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri karena tingkat pengetahuan tenaga kerja tentang resiko kecelakaan kerja akibat tidak menggunakan alat pelindung diri lebih tinggi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Terbatasnya waktu penelitian maka peneliti hanya melakukan penelitian dalam skala kecil dengan sampel terbatas.
2. Jarak antara tempat tinggal dengan lokasi penelitian yang cukup jauh sehingga menghambat proses penelitian yang dilakukan.
3. Terbatasnya tenaga dan biaya sehingga penelitian yang dilakukan peneliti belum bisa maksimal.

KESIMPULAN

1. Hubungan Pelatihan K3 dengan Penggunaan APD Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang pernah mengikuti pelatihan K3 cenderung memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya penggunaan APD, sehingga lebih patuh dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja di lingkungan kerja.
2. Hubungan Jam Kerja dengan Penggunaan APD Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jam kerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga kerja. Nilai p yang diperoleh sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap perilaku penggunaan APD. Kondisi ini menunjukkan bahwa durasi waktu kerja dapat memengaruhi tingkat kepatuhan tenaga kerja dalam menggunakan APD, baik karena faktor kelelahan, kenyamanan, maupun kesadaran terhadap risiko yang dihadapi selama bekerja.
3. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki tenaga kerja berperan dalam membentuk perilaku penggunaan APD. Semakin lama masa kerja seseorang, maka semakin besar kemungkinan tenaga kerja tersebut memahami risiko pekerjaan dan pentingnya penggunaan APD sebagai upaya perlindungan diri selama bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Ridwan, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Timur.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2009. *Sulawesi Selatan dalam Angka*. Makassar: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Dainur. 1995. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Widya Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan International Labour Organization (ILO). 2009. *Jumlah Kecelakaan Kerja*. Diakses pada 21 Desember 2011 dari Google.
- Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. 2009. *Jumlah Tenaga Kerja*. Diakses pada 12 Desember 2011 dari Yahoo.
- Djojodibroto, Darmanto. 2021. *Kesehatan Kerja di Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Ishak, Aulia. 2009. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta.
- International Labour Organization (ILO). 2011. *Angka Kecelakaan Kerja*. Diakses pada 10 April 2021 dari Google.
- Kartono, Kartini. 2020. *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Endang. 2004. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Karyawan PT Sermani Steel*. Makassar: Program Diploma Tiga Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Makassar.
- Mandong, Reny. 2004. *Faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Kerja Karyawan Human Resources Department PT INCO Tbk Sorowako*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2020. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2021. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Gempur. 2004. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Siagian, Sondang P. 2021. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfab

